



DHAMMAVIHĀRĪ  
BUDDHIST STUDIES

(5)  
Tahapan  
Kejadian  
Materi  
(*Rūpapavattikkama*)

[www.dhammadivihari.or.id](http://www.dhammadivihari.or.id)

*(52)Sabbānīpi panetāni rūpāni kāmaloke  
yathārahaṃ anūnāni pavattiyaṃ  
upalabbhanti* (Sekarang, semua  
materi-materi ini ditemukan di  
sepanjang kehidupan tanpa  
kekurangan apa pun sesuai  
dengan yang semestinya di  
dunia indriawi).

# Penjelasan

52. **Semua materi-materi ini**: di bagian ini akan dijelaskan kejadian materi berdasarkan kelahiran (*sambhava*), kejadian sehari-hari (*pavatti*), *paṭisandhi* dan cara kelahirannya (*yoni*).

- **Sesuai dengan yang semestinya**: sesuai dengan apakah landasan-indriawinya (*āyatana*) lengkap dan memiliki jenis kelamin yang sesuai.

(53) Paṭisandhiyaṃ pana  
saṃsedajānañceva opapātikānañca  
cakkhusotaghānajaivhākāyabhāvavatt  
udasakaṣaṅkhātāni satta dasakāni  
pātubhavanti ukkaṭṭhavasena,  
omakavasena pana  
cakkhusotaghānabhāvadasakāni  
kadācipi na labbhanti, tasmā tesam  
vasena kalāpahāni veditabbā.

(53) Akan tetapi, di *paṭisandhi* mereka yang lahir di kelembaban (*samśedajā*) dan yang lahir secara spontan (*opapātika*) maksimal tujuh *deka* terlihat, yaitu *deka*-mata, -telinga, -hidung, -lidah, -tubuh, -jenis-kelamin dan -landasan. Akan tetapi dalam kondisi minimal kadang-kadang *deka*-mata, -telinga, -hidung dan jenis-kelamin tidak didapatkan. Jadi, defisiensi klaster hendaknya dipahami sesuai dengan itu.

# Penjelasan

53. **Makhluk yang lahir dari kelembaban:** mereka yang lahir di tempat-tempat seperti di lubang teratai (*kamalakuhara*) atau di kotoran di dalam rongga (*gabbhamala*) dan lain-lain.
- **Lahir secara spontan:** bentuk kelahiran yang spontan seperti orang dewasa, seperti dalam ungkapan, "*Gadis muda hendaknya diberikan pada laki-laki yang ganteng.*"
  - **Tujuh deka terlihat:** materi-materi ini didapatkan ketika landasan-indriawi lengkap.

- Kadang-kadang tidak didapatkan: seperti yang terjadi pada mereka yang lahir-buta, lahir-tuli, lahir-tanpa-indra hidung, makhluk-netral dan mereka yang lahir di awal *kappa* (*jaccandhajaccabadhirajaccāghānanapuṃsakāadikappika*).

- Sehubungan dengan hal tersebut, di alam yang penuh kebahagiaan, defisiensi indria tidak berlaku untuk **para makhluk yang lahir secara spontan**—oleh karena mereka lahir melalui *kamma* yang maha-agung; tiadanya perolehan mata, telinga, hidung [hanyalah] untuk **makhluk-makhluk yang lahir di kelembaban**; tiadanya perolehan jenis-kelamin berlaku untuk makhluk-makhluk yang **lahir secara spontan di awal-*kappa***.



- Akan tetapi di bumi yang menyediakan, tiadanya perolehan mata, telinga dan jenis-kelamin berlaku untuk keduanya—**para makhluk yang lahir secara spontan dan makhluk-makhluk yang lahir di kelembaban.** Tiadanya perolehan hidung hanya untuk makhluk yang lahir di kelembaban; tidak untuk makhluk yang lahir secara spontan.

- Untuk makhluk yang lahir secara spontan dengan landasan-indria yang lengkap dikatakan memiliki sebelas landasan-indria, tanpa landasan-indria suara (*paripuṇṇindriyassa opapātikassa saddāyatanavajjitāni ekādasāyatanāni vuttāni*).
- *Dvādasāyatanāni – cakkhāyatanaṃ sotāyatanaṃ ghānāyatanaṃ jivhāyatanaṃ kāyāyatanaṃ manāyatanaṃ rūpāyatanaṃ saddāyatanaṃ gandhāyatanaṃ rasāyatanaṃ phoṭṭhabbāyatanaṃ dhammāyatanaṃ.*

- Mereka yang buta sejak lahir memiliki sepuluh kecuali landasan-indria-mata. Demikian pula untuk mereka yang tuli sejak lahir, sepuluh tanpa landasan-indria telinga.
- Untuk orang yang buta dan sekaligus tuli sejak lahir mempunyai sembilan, tanpa dua landasan-indria tersebut.

- Untuk makhluk yang lahir di kandungan dikatakan mempunyai tujuh landasan-indria kecuali landasan-indriawi mata, telinga, hidung, lidah dan suara.

(54) Gabbhaseyyakassattānaṃ pana  
kāyabhāvavattthudasaṅkhatāni tīṇi  
dasakāni pātubhavanti, tatthāpi  
bhāvadasakaṃ kadāci na labbhati, tato  
paraṃ pavattikāle kameṇa  
cakkhudasakādīni ca pātubhavanti.

(54) Akan tetapi untuk para makhluk yang lahir di rahim (*gabbhaseyyaka*) tiga *deka* terlihat, yaitu *deka*-tubuh, -jenis-kelamin dan -landasan. Sehubungan dengan hal tersebut *deka*-jenis-kelamin kadang juga tidak didapatkan. Selanjutnya di saat kejadian di sepanjang kehidupan *deka*-mata dll secara bertahap terlihat.

# Penjelasan

54. **Makhluk yang lahir di rahim**: mereka yang “tidur” di kandungan ibu. Terminologi ini merujuk pada makhluk yang lahir di telur (*aṇḍaja*) dan lahir di rahim (*jalābuja*).
- **Makhluk**: karena mereka melekat pada objek-bentuk dll.
  - **Tiga deka terlihat**: ketiganya dinamakan materi-zigot (*kalalarūpa*). Materi-materi ini tercampur secara menyeluruh, sangat murni dan tembus-pandang (jernih), sebesar satu tetes di ujung satu serat wol setelah dimasukkan ke dalam minyak wijen yang jernih, diangkat dan diguncang-guncangkan.

- **Kadang tidak didapatkan:** berlaku untuk makhluk-makhluk tanpa jenis-kelamin.
- **Selanjutnya:** setelah *paṭisandhi*.
- **Di saat kejadian di sepanjang kehidupan:** di minggu ketujuh, atau minggu kesebelas berdasarkan pendapat subkomentar.



- **Secara bertahap**: secara berurutan, setelah melewati satu minggu sejak kemunculan *deka*-mata, *deka*-telinga muncul; satu minggu kemudian *deka*-hidung, satu minggu kemudian *deka*-lidah.

(55) Iccevaṃ paṭisandhimupādāya  
kammamasamutthānā,  
dutiya-cittamupādāya citta-samutthānā,  
ṭhītikālamupādāya utu-samutthānā,  
ojāpharaṇamupādāya  
āhārasamutthānā ceti  
catusamutthānarūpakalāpasantati  
kāmaloke dīpajālā viya, nadīsoto viya  
ca yāvatāyukamabbocchinnā pavattati.

(55) Jadi, demikianlah rangkaian klaster-materi-dengan empat sebab-kemunculan terjadi di dunia indriawi tanpa-terputus hingga batas-usia seperti nyala api atau arus sebuah sungai: *kamma* sebagai sebab-kemunculan sejak dari *paṭisandhi*, kesadaran sebagai sebab-kemunculan sejak dari kesadaran yang kedua, temperatur sebagai sebab-kemunculan sejak dari saat kelangsungan dan makanan sebagai sebab-kemunculan sejak dari tersebarnya nutrisi-makanan.

# Penjelasan

55. **Saat kelangsungan**: saat kelangsungan kesadaran *paṭisandhi*. Oleh karena temperatur melahirkan materi-temperatur secara bertahap: materi yang lahir bersama dengan kesadaran *paṭisandhi* setelah momen kelangsungan tercapai memunculkan *okta*-murni; kemudian ketika telah muncul [melahirkan materi] di momen penguraian dst.

- **Sejak dari tersebarnya nutrisi-makanan:** untuk makhluk yang lahir di rahim dimulai sejak saat makanan ditelan oleh ibu dan untuk makhluk-makhluk yang lahir di kelembaban dan lahir secara spontan sejak air liur di mulut, nutrisi-makanan menyebar di seluruh tubuh.

*(56) Maraṇakāle pana  
cuticittoparisattarasamacittassa  
ṭhitikālamupādāya kammajarūpāni na  
uppajjanti, puretaramuppannāni ca  
kammajarūpāni cuticittasamakālameva  
pavattitvā nirujjhanti, tato paraṃ  
cittajāhārajarūpañca vocchijjati, tato  
paraṃ utusamuṭṭhānarūpaparamparā  
yāva matakāḷevarasāṅkhātā pavattanti.*

(56) Akan tetapi, di saat kematian materi-materi yang lahir dari *kamma* tidak muncul sejak dari saat kelangsungan kesadaran ketujuh-belas sebelum kesadaran-kematian. Materi-materi yang lahir dari *kamma* yang telah muncul sebelumnya muncul dan kemudian lenyap di saat yang sama dengan kesadaran-kematian. Selanjutnya materi yang lahir dari kesadaran dan makanan terputus; kemudian rangkaian materi-dengan sebab-kemunculan dari temperatur eksis sebagai mayat.

# Penjelasan

56. **Materi yang lahir dari *kamma* tidak muncul:** selama materi ini masih muncul maka tidak ada kematian.
- Oleh karena kematian dikatakan sebagai terputusnya materi yang lahir dari *kamma* (Kammajarūpavicchede hi “mato’ti vuccati)
  - “Ketika daya-hidup, panas dan kesadaran meninggalkan tubuh, maka [tubuh ini] terbaring tercampakkan seperti sebatang kayu busuk yang tidak berguna” (*Āyu usmā ca viññāṇaṃ, yadā kāyaṃ jahantimaṃ; Apaviddho tadā seti, niratthaṃva kaliṅgaran’ti. [saṃ. ni. 3.95 thokaṃ visadisam]*)



- **Yang telah muncul sebelumnya:** pada momen kemunculan kesadaran ketujuh belas sebelum kesadaran kematian.
- **Selanjutnya materi yang lahir dari kesadaran dan makanan terputus:** materi-materi ini tidak muncul di rangkaian batin-dan-jasmani yang tanpa-kehidupan. Materi yang lahir dari kesadaran dan makanan yang telah muncul ada untuk sesaat dan kemudian lenyap.

(57) Iccevaṃ matasattānaṃ, punadeva  
bhavantare. Paṭisandhimupādāya, tathā rūpaṃ  
pavattati (Jadi, demikianlah untuk  
makhluk-makhluk yang telah  
meninggalkan dunia, materi ada  
lagi di kehidupan berikutnya  
sejak dari *paṭisandhi*).

(58) Rūpaloke pana  
ghānājivhākāyabhāvadasakāni ca  
āhārajakalāpāni ca na labbhanti, tasmā  
tesaṃ paṭisandhikāle  
cakkhusotavattthuvaseṇa tīṇi dasakāni  
jīvitanaṅkañceti cattāro  
kammamaṅṭṭhānakalāpā, pavattiyamaṅ  
cittotusamaṅṭṭhānā ca labbhanti.

(58) Akan tetapi, di dunia materi-halus tidak didapatkan deka-hidung, -lidah, -tubuh, -jenis-kelamin dan klaster-klaster yang lahir dari makanan. Jadi, di saat *paṭisandhi* mereka didapatkan empat klaster-dengan kamma sebagai sebab-kemunculan, yaitu tiga *deka*-mata, -telinga dan -landasan serta *nona*-kehidupan. Di sepanjang kehidupan didapatkan klaster-klaster dengan **kesadaran dan temperatur** sebagai sebab-kemunculan.

# Penjelasan

58. Alasan untuk tiadanya landasan-indriawi hidung, lidah dan tubuh di dunia materi-halus telah dijelaskan sebelumnya.

- Sepasang jenis kelamin tidak ada di sana karena tiadanya nafsu-indriawi yang kuat—yang tidak dimiliki para brahmā—sebagai penopang yang sangat kuat untuk kemunculannya.

- **Dan klaster-klaster yang lahir dari makanan tidak didapatkan:** dengan tiadanya makanan yang ditelan maka tidak ada materi dengan makanan sebagai sebab kemunculan yang diproduksi di tubuh.
- (Oleh karena setelah mendapatkan penopang dari temperatur eksternal dan makanan maka temperatur dan makanan menghasilkan materi).
- ***Nona-nyawa***: dengan tiadanya tubuh maka *nona-nyawa* “berada di tempat” *deka-tubuh*.

*(59)Asaññasattānaṃ paṇa  
cakkhusotavattthusaddāpi na labbhanti,  
tathā sabbānipi cittajarūpāni, tasmā  
tesaṃ paṭisandhikāle  
jīvitānavakameva, pavattiyañca  
saddavajjitaṃ utusamuṭṭhānarūpaṃ  
atiricchati.*

(59) Akan tetapi untuk makhluk-makhluk tanpa-batin juga tidak didapatkan mata, telinga, landasan dan suara. Demikian juga dengan semua materi-materi yang lahir dari kesadaran. Jadi, di saat *paṭisandhi* hanya terdapat *nona-nyawa* dan di sepanjang kehidupan materi-dengan sebab-kemunculan dari temperatur kecuali suara.



# Penjelasan

59. Akan tetapi, di saat kematian, oleh karena para *brahmā* ini tidak membuang tubuhnya maka semua materi dengan tiga dan dua sebab-kemunculan lenyap bersama.

(60) Iccevaṃ kāmarūpāsaññīsaṅkhātesu tīsu ṭhānesu  
paṭisandhipavattivasena duvidhā rūpappavatti

veditabbā (Jadi, demikianlah  
hendaknya kejadian materi  
dipahami sebagai dua jenis  
berdasarkan *paṭisandhi* dan di  
sepanjang kehidupan di tiga tempat,  
yaitu dunia indriawi, dunia materi-  
halus dan makhluk tanpa-batin).

(61) Aṭṭhavīsati kāmesu, honti tevīsa  
rūpisu.

Sattaraseva saññīnaṃ, arūpe natthi  
kiñcipi.

Saddo vikāro jaratā,  
maraṇaṅcopapattiyaṃ;

Na labbhanti pavatte tu, na kiñcipi na  
labbhati.

(61) Di dunia indriawi terdapat **dua puluh delapan**, di materi-halus ada **dua puluh tiga**.

Hanya **tujuh belas** untuk makhluk tanpa-batin, di nonmateri tidak ada sama sekali.

Di saat kelahiran, suara, perubahan, pelapukan dan kematian tidak didapatkan.

Akan tetapi di sepanjang kehidupan tidak ada apa pun yang tidak didapatkan.

# Penjelasan

61. Terdapat dua puluh tiga materi di bumi materi-halus. Lima materi yang tidak ada adalah hidung, lidah, tubuh dan sepasang jenis-kelamin.

Selesai